

## **SKRIPSI**

### **ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA GURU BAHASA INDONESIA DI SMAN 1 PLAMPANG KABUPATEN SUMBAWA KAJIAN MORFOSINTEK**

Diajukan Sebagai Salah Satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu (S1) pada Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



**Oleh**

**Ayu Hartina**  
**NIM 11411A0068**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

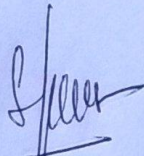
**SKRIPSI**

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA GURU BAHASA INDONESIA  
DI SMAN 1 PLAMPANG KABUPATEN SUMBAWA  
KAJIAN MORFOSINTEK**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

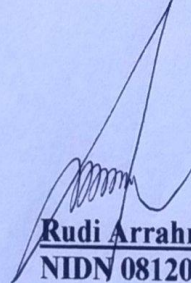
Tanggal, 31 Januari 2020

**Dosen Pembimbing I**



**Sri Maryani, S.Pd., M.Pd.**  
NIDN 0811038701

**Dosen Pembimbing II**



**Rudi Arrahman, M.Pd.**  
NIDN 0812078201

**Menyetujui,**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**Ketua Program Studi,**



  
**Nurmiwati, S.Pd., M.Pd.**  
NIDN 0817098601

**HALAMAN PENGESAHAN**

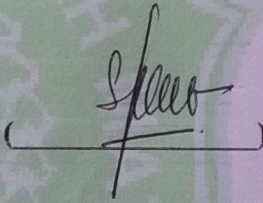
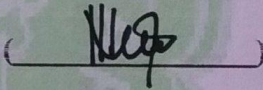
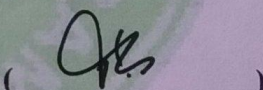
**SKRIPSI**

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA GURU BAHASA  
INDONESIA DI SMAN 1 PLAMPANG KABUPATEN SUMBAWA  
KAJIAN MORFOSINTAKSIS**

Skripsi atas nama Ayu Hartina telah dipertahankan di depan dosen penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 07 Februari 2020

**Dosen Penguji:**

- |   |         |   |
|---|---------|---|
| 1. <u>Sri Maryani, M.Pd.</u><br>NIDN 0811038701         | Ketua   |  |
| 2. <u>Nurmiwati, M.Pd.</u><br>NIDN 0819078601           | Anggota |  |
| 3. <u>Bq. Desi Milandari, M.Pd.</u><br>NIDN 08008128901 | Anggota |  |

**Mengesahkan:**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan,



**Dr. H. Maemunah, S.Pd., M.H.**  
NIDN. 0802056801

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Ayu Hartina

NIM : 11411A0068

Alamat : Muer. Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa Besar

Memang benar Skripsi yang berjudul Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Guru Bahasa Indonesia Di SMAN 1 Plampang Kabupaten Sumbawa Kajian Morfosintek adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini adalah murni hasil gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacuh sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika kemudian hari pernyataan saya ini tidak terbukti benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 24 Januari 2020  
Yang membuat pernyataan.



AyuHartina  
NIM 11411A0068

## **MOTTO**

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kita telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhan-lah hendaknya kita berharap.*

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan kepada orang-orang yang kusayangi:

1. Ibu dan Bapak tercinta, terima kasih atas perjuangan yang telah banyak berkorban untuk saya dengan do'a, kasih sayang, perhatian, dan pengorbanan yang tak ternilai harganya.
2. Sahabat-sahabatku tercinta yang selalu memberikan semangat dan dorongan kepada saya dan perhatian yang tulus sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuangan terima kasih atas keceriaan, suasana yang berbeda dan kesempatannya untuk saling berbagi ilmu. Tetap semangat!!!
4. Terima kasih kepada Dosen Pembimbing pertama Ibu Sri Maryani, S.Pd., M.Pd. dan Pak Rudi Arrahman, M.Pd. selaku dosen pembimbing kedua yang saya hormati dan saya sayangi yang telah mendidik dan membantu saya mengerjakan skripsi ini.
5. Almamater tercinta.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah puji syukur saya hanturkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Guru Bahasa Indonesia di SMAN 1 Plampang Kabupaten Sumbawa: Kajian Morfosintek.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Mataram. Dalam penelitian Skripsi ini saya banyak menerima bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, saya menghaturkan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. H.Arsyad A. Gani, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H., Selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Sri Maryani, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing 1 yang begitu sabar untuk membimbing, membantu, dan memberi saran serta motivasi yang sangat bermanfaat bagi saya.
4. Rudi Arrahman, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah membimbing, membantu, dan memberi saran yang sangat bermanfaat bagi saya.
5. Nurmiwati, S.Pd., M.Pd. Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia yang senantiasa memberikan dukungan, nasihat, dan saran kepadaya.
6. Ayah dan ibu tercinta (M. Saleh Alwi dan Nurma) yang tak pernah henti memberikan ketulusan cinta, kasih sayang, nasihat, motivasi dalam bentuk

moral maupun material dan untaian do'a yang tiada terputus untuk keberhasilan saya.

Semoga Allah SWT selalu memberikan yang lebih besar untuk Bapak, Ibu dan rekan semua. Hanya ucapan terima kasih dan do'a yang bias saya berikan. Kritik dan saran selalu terbuka untuk menjadi kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kemajuan bersama, khususnya Pendidikan Bahasa Indonesia. Amin.

Mataram, 31 Januari 2020

Peneliti,

Ayu Hartina  
NIM 11411A0068



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 LatarBelakang .....	1
1.2 RumusanMasalah .....	6
1.3 TujuanPenelitian .....	6
1.4 ManfaatPenelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian yang Relevan .....	8
2.2 KajianTeori .....	11
2.2.1 Bahasa .....	11
2.2.2 Kesalahan Berbahasa .....	12
2.2.3 Jenis Kesalahan Berbahasa .....	14
2.2.4 Analisis Kesalahan Berbahasa .....	16
2.2.5 Morfosintaksis.....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Rancangan Penelitian .....	20
3.2 Lokasi Penelitian .....	21
3.3 Data dan Sumber Data .....	21
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	21
3.4.1 Metode Observasi .....	21
3.4.2 Metode Rekaman .....	22

3.4.3	Meode Transkripsi .....	23
3.4.4	Metode Dokumentasi.....	22
3.4.5	Intrumen Penelitian .....	22
3.4.6	Metode Analisis Data .....	23
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	26
4.2	Hasil Penelitian .....	29
4.3	Pembahasan.....	44
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1	SIMPULAN .....	47
5.2	SARAN .....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

Ayu Hartina. 11411A0068. **Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Guru Bahasa Indonesia Di SMAN 1 Plampang Kabupaten Sumbawa Kajian Morfosintaksis**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Sri Maryani, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II : Rudi Arrahman, M.Pd.

### **ABSTRAK**

Bahasa adalah sebuah sistem atau lambang bunyi yang digunakan oleh sekelompok manusia sebagai alat komunikasi untuk saling memahami, berinteraksi dan bekerjasama dalam bersosialisasi dengan sesama dalam berbagai aspek kehidupan. Kesalahan berbahasa dianggap sebagai bagian dari proses belajar mengajar, baik secara formal maupun secara tidak formal. Penggunaan bahasa pada proses belajar mengajar di dalam kelas biasanya terdapat beberapa kesalahan. Penelitian ini bertujuan yaitu bagaimanakah bentuk kesalahan yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia SMAN 1 Plampang berdasarkan kajian morfosintaksis. Penelitian ini dilakukan pada guru di SMAN 1 Plampang. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode rekaman, metode transkripsi, dan metode dokumentasi. Berdasarkan hasil dari analisis data, dapat disimpulkan bahwa bentuk kesalahan penggunaan bahasa yang digunakan saat mengajar oleh guru bahasa Indonesia SMAN 1 Plampang masih menggunakan bahasa yang tidak baku dan kalimat yang kurang tepat.

***Kata kunci: Analisis kesalahan berbahasa pada guru, kata tidak baku, kalimat kurang tepat***

Ayu Hartina. 2020. **Teacher's Error Analysis at SMAN 1 Plampang Sumbawa District Morphological Studies**. Thesis. Mataram: University of Muhammadiyah Mataram.

Mentor I : Sri Maryani, S. Pd., M. Pd.

Mentor II : Rudi Arrahman, M. Pd.

### **Abstract**

Language is a system or symbol of sound used by a group of people as a means of communication to understand each other, interact and cooperate in socializing with others in various aspects of life. Language mistakes are considered as part of the teaching and learning process, both formally and informally. The use of language in the classroom teaching process is usually a few mistakes. This research aims to mean what is the form of error used by Indonesian teacher SMAN 1 Plampang based on morphological study. This research was conducted on the teacher at SMAN 1 Plampang. Data collection methods use observation methods, recording methods, transcription methods, and documentation methods. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the form of error using the language used while teaching by Indonesian teacher SMAN 1 Plampang still uses a language that is not raw and the sentence is less precise.

***Keywords: speech-speaking analysis on teachers, not raw words, less precise sentences***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa adalah sebuah sistem atau lambang bunyi yang digunakan oleh sekelompok manusia sebagai alat komunikasi untuk saling memahami, berinteraksi dan bekerja sama dalam bersosialisasi dengan sesama dalam berbagai aspek kehidupan. Bahasa juga merupakan alat ekspresi diri sekaligus merupakan alat untuk menunjukkan identitas diri. Melalui bahasa manusia dapat menunjukkan sudut pandangnya, pemahaman atas suatu hal, asal usul bangsa dan negara, pendidikan, bahkan secara tidak langsung bahasa dapat menunjukkan sifat manusia itu sendiri. Bahasa merupakan sistem lambang yang arbitrer yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri (KBBI, 2008: 116).

Salah satu fungsi bahasa Indonesia baku adalah sebagai kerangka acuan benar-salah, yang meliputi aspek kebahasaan, seperti tata bahasa, istilah, dan pembendaharaan kata yang digunakan sebagai pedoman bagi penuturnya. Berkenaan dengan struktur kalimat, bahasa Indonesia baku diisyaratkan memakai kalimat efektif, yang didukung oleh pemakaian kata-kata atau istilah-istilah yang tepat, lazim, dan benar. Hal itu dilakukan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan, sehingga informasi tersebut dapat diterima dengan baik, tepat, dan benar. Oleh sebagian masyarakat, masalah bahasa Indonesia dipandang hanya sebagai masalah para pakar atau peminatnya (termasuk guru-guru yang mengajar di sekolah-sekolah).

Dalam pembelajaran, penguasaan keterampilan berbahasa oleh seorang guru sangatlah penting. Terkadang, seseorang tidak memedulikan struktur kalimat dan diksi yang benar sehingga sering terjadi kesalah pahaman dalam komunikasi. Seperti yang terjadi pada proses belajar mengajar ataupun diluar kelas di sekolah, penggunaan bahasa guru masih mengandung kesalahan-kesalahan, padahal peranan seorang guru sangat menentukan kualitas keterampilan berbahasa siswanya. “Guru kencing berdiri, anak kencing berlari”, begitu bunyi pepatah yang mengisyaratkan bahwa guru masih menjadi model atau anutan (contoh) bagi siswa. Segala tingkah laku guru dapat memengaruhi tingkah laku siswa, termasuk perilaku dalam berbahasa Indonesia. Sikap atau gaya berbahasa tokoh panutan berdampak psikologis: siswa menganggap bahwa bahasa yang digunakan guru sudah benar dan pantas untuk dicontoh.

Kesalahan berbahasa dianggap sebagai bagian dari proses belajar-mengajar ataupun diluar kelas, baik belajar secara formal maupun secara tidak formal. Kesalahan berbahasa yang terjadi atau dilakukan oleh siswa dalam suatu proses belajar-mengajar ataupun diluar kelas mengimplikasikan tujuan pengajaran bahasa belum tercapai secara maksimal. Semakin tinggi kuantitas kesalahan berbahasa itu, semakin sedikit tujuan pengajaran bahasa yang tercapai. Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa harus dikurangi sampai ke batas minimal, bahkan diusahakan dihilangkan sama sekali. Hal ini dapat tercapai jika guru pengajar bahasa telah mengkaji secara mendalam segala aspek seluk-beluk kesalahan berbahasa itu.

Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi: kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklafikasikan kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu.

Analisis kesalahan merupakan sebuah proses yang didasarkan pada analisis kesalahan orang yang sedang belajar dengan objek (yaitu bahasa) yang sudah ditargetkan. Bahasa yang ditargetkan dapat berupa bahasa ibu maupun bahasa nasional dan bahasa asing. Seseorang yang ingin memiliki suatu bahasa tentulah dia harus mempelajarinya. Mempelajari dalam arti melatih berulang-ulang dengan pembetulan di berbagai hal merupakan suatu peristiwa yang wajar ketika mempelajari suatu bahasa. Peristiwa yang diikuti penerapan strategi belajar-mengajar yang berdaya guna dan dengan tindakan-tindakan yang dapat menunjang secara positif. Hal tersebut merupakan proses yang multidimensional dan multifaset, yang melibatkan lebih banyak analisis kesalahan yang sederhana, baik secara lisan maupun secara tertulis.

Dalam bahasa Indonesia terdapat beberapa kata yang artinya bernuansa dengan kesalahan yaitu; penyimpangan, pelanggaran, dan kekhilafan. Keempat kata itu dapat dideskripsikan artinya, yaitupertama, kata ‘salah’ diantonimkan dengan ‘betul’, artinya apa yang dilakukan tidak betul, tidak menurut norma, tidak menurut aturan yang ditentukan. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh pemakai bahasa yang belum tahu, atau tidak tahu terdapat norma, kemungkinan dia khilaf. Kedua, ‘penyimpangan’ dapat diartikan dari norma yang telah ditetapkan. Ketiga,

‘pelanggaran’ terkesan negatif karena pemakai bahasa dengan penuh kesadaran tidak mau menurut norma yang telah ditentukan, sekalipun dia mengetahui bahwa yang dilakukan berakibat tidak baik. Sikap yang tidak disiplin terhadap media yang digunakan sering kali tidak mampu menyampaikan pesan dengan tepat. *Keempat*, ‘kekhilafan’ merupakan proses psikologis yang dalam hal ini menandai seseorang *khilaf* menerapkan teori atau norma bahasa yang ada pada dirinya, *khilaf* mengakibatkan sikap keliru memakai. Kemungkinan salah ucap, salah susun karena kurang cermat.

Penyebab kesalahan bahasa ada pada orang yang menggunakan bahasa yang bersangkutan bukan pada bahasa yang digunakannya. Ada tiga kemungkinan penyebab seseorang dapat salah dalam berbahasa. *Pertama*, terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya. Ini dapat berarti bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari si pembelajar (siswa). *Kedua*, kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang pakainya. Kesalahan yang mereflesikan ciri-ciri umum kaidah bahasa yang dipelajari. *Ketiga*, pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Hal ini berkaitan dengan bahan yang diajarkan atau yang dilatihkan dan cara pelaksanaan pengajaran.

Bentuk kesalahan berbahasa dalam bahasa Indonesia dapat diklafikasikan yaituberdasarkan tataran linguistik, kesalahan berbahasa dapat diklafikasikan menjadi: kesalahan berbahasa di bidang fonologi, morfologi, sintaksis (frasa, klausa, kalimat), semantik dan wacana, berdasarkan kegiatan berbahasa atau



keterampilan berbahasa dapat diklafikasikan menjadi kesalahan berbahasa dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, berdasarkan sarana atau jenis bahasa yang digunakan dapat terwujud kesalahan berbahasa secara lisan dan secara tertulis, berdasarkan penyebab kesalahan tersebut terjadi dapat diklafikasikan menjadi kesalahan berbahasa karena pengajaran dan kesalahan berbahasa karena interferensi, dan kesalahan berbahasa berdasarkan frekuensi terjadinya dapat diklasifikasikan atas kesalahan berbahasa yang paling sering, sering, sedang, kurang, dan jarang terjadi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Plampang Kabupaten Sumbawa penggunaan bahasa guru masih mengandung kesalahan-kesalahan. Kesalahan-kesalahan ini tentu akan berpengaruh pada kualitas pengajaran guru dan berimbas pada siswa itu sendiri. Oleh sebab itu, sebagai calon pendidik di bidang bahasa Indonesia, peneliti merasa ikut bertanggung jawab menanggulangi hal tersebut. Untuk merealisasikan tanggung jawab dan guna mengetahui penggunaan bahasa Indonesia para guru tersebut, peneliti merasaperlu mengadakan penelitian tentang kesalahan bahasa guru bahasa Indonesia dari aspek struktur dan diksi, mengingat kemampuan berbahasa memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan bahasa seorang pendidik.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengangkat masalah ini sebagai objek penelitian sehingga peneliti mengangkat judul “Analisis kesalahan berbahasa pada guru bahasa Indonesia di SMAN 1 Plampang Kabupaten Sumbawa”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimanakah bentuk kesalahan berbahasa yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia SMAN 1 Plampang berdasarkan kajian morfosintaksis?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini yaitu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia SMAN 1 Plampang Kabupaten Sumbawa.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoretis maupun manfaat secara praktis.

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis yang diharapkan dalam penelitian ini, sebagai bahan pembelajaran dan pengembangan dalam kajian kesalahan berbahasa.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Manfaat penelitian bagi peneliti

Meningkatkan pengetahuan peneliti dalam bidang kesalahan berbahasa.

- 2) Manfaat penelitian bagi guru

Sebagai bahan evaluasi untuk menggunakan bahasa yang baik dalam lingkungan sekolah.

3) Manfaat penelitian bagi peneliti selanjutnya

Sebagai data atau informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya tentang kesalahan berbahasa yang digunakan oleh guru.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang kesalahan berbahasa pada guru telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Juniana Dewi (2013) yang berjudul "*Wujud Kesalahan Bahasa Guru Bahasa Indonesia SMP Laboratorium Undiksha: Tinjauan Aspek Struktur dan Diksi*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesalahan bahasa yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia SMP Laboratorium Undiksha ditinjau dari bidang struktur dan diksi. Penelitian ini dilakukan dengan rancangan penelitian deskriptif-kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia SMP Laboratorium Undiksha yang berjumlah dua orang. Objeknya adalah kesalahan bahasa guru bidang studi bahasa Indonesia dari aspek struktur dan diksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Hasil observasi itu didokumentasikan melalui alat bantu berupa perekam dan kartu data. Setelah terkumpul, data dianalisis dengan tiga langkah, yaitu identifikasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Berdasarkan analisis data, kesalahan bahasa yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia SMP Laboratorium Undiksha ada 749 buah, yakni meliputi kesalahan struktur berjumlah 458 buah, yaitu bentukan kata 17, susunan kata (hukum DM 1 dan idiom 14), struktur kalimat efektif 426 (kesatuan 61,

kepaduan 173, kontaminasi 19, kalimat tidak logis 29, pola aspek-pelaku-tindakan 10, keringkasan 124, dan penekanan 10); kesalahan bidang diksi berjumlah 291 buah (penggunaan kata yang tidak perlu 228, penggunaan kata depan 24, penggunaan kata bersinonim 20, dan penggunaan unsur bahasa sehari-hari 19). Dari penelitian ini, peneliti menyarankan agar guru bahasa Indonesia menggunakan bahasa Indonesia baku (yang baik dan benar) dalam pembelajaran dikelas. Kesalahan yang terjadi hendaknya segera diinsyafi, kemudian diperbaiki. Sehubungan dengan hal itu, para guru bahasa Indonesia (sebagai kader pembina bahasa Indonesia) hendaknya selalu merefleksi diri dan bersikap terbuka menerima kritik. Wariskanlah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar kepada generasi penerus, sehingga bahasa Indonesia menjadi bahasa yang satu, baku, dan cendekia.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sama-sama menggunakan guru sebagai subjek penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini terletak pada objek penelitian, dimana penelitian terdahulu fokus penelitian wujud kesalahan bahasa guru bahasa Indonesia SMP Laboratorium Undiksha: tinjauan aspek struktur dan diksi, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan ini fokus penelitian pada analisis kesalahan berbahasa pada guru bahasa Indonesia di SMAN 1 Plampang Kabupaten Sumbawa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmatiah (2016) yang berjudul “*Kesalahan Berbahasa dalam Karya Tulis Ilmiah Guru-guru Nonbahasa Indonesia Kabupaten Luwu*”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan; (1) kesalahan penulisan huruf kapital atau huruf besar, (2) kesalahan penulisan tanda baca, (3) kesalahan penulisan kosakata, (4) kesalahan penulisan penempatan diksi (kata), dan (5) kesalahan penulisan struktur kalimat (dalam karya tulis ilmiah guru-guru non bahasa Indonesia SMA Negeri Kabupaten Luwu). Populasi penelitian ini adalah para guru nonbahasa Indonesia SMANegeri Kabupaten Luwu. Metode penelitian adalah metode lapangan berbentuk deskripsi kualitatif dan simple penelitian ini ditetapkan secara acak (random dari tiga sekolah). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data adalah kalimat-kalimat guru yang digunakan dalam karya tulis ilmiah yang mengalami kesalahan penulisan huruf kapital atau huruf besar, penulisan tanda baca, penulisan kosakata, penempatan diksi (kata) dan penulisan struktur kalimat. Berdasarkan hasil penelitian bahwa; (1) kesalahan huruf kapital atau huruf besar, (2) kesalahan penulisan tanda baca, (3) kesalahan penulisan kosakata, (4) kesalahan penempatan diksi (kata), (5) kesalahan penulisan struktur kalimat karya tulis ilmiah para guru nonbahasa Indonesia SMANegeri Kabupaten Luwu juga masih terdapat kesalahan, sehingga menyebabkan susunan kalimatnya menjadi rancu atau tidak efektif.

Persamaan penelitian yang akan dilaksanakan ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang kesalahan berbahasa, sama-sama menggunakan metode diskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu

dengan yang akan dilaksanakan ini yaitu terletak pada objek penelitiannya, *kesalahan berbahasa dalam karya tulis ilmiah guru-guru non bahasa SMA Kabupaten Luwu.*

## **2.2 Kajian Teori**

Dalam penelitian, teori mutlak dibutuhkan karena pada umumnya teori dijadikan sebagai bahan acuan yang dimanfaatkan untuk menganalisis dan membahas data yang menjadi objek penelitian agar penelitian yang dilakukan sesuai dan terarah. Dalam penelitian kali ini menyangkut tentang kesalahan berbahasa pada guru bahasa Indonesia di SMA 1 Plampang Kabupaten Sumbawa beberapa teori yang dipaparkan sebagai berikut.

### **2.2.1 Bahasa**

Terdapat banyak definisi tentang bahasa, sebab kebanyakan ahli bahasa mempunyai konsep yang berbeda berkaitan dengan segi pandangan mereka yang berbeda pada aspek bahasa itu sendiri. Menurut Bloomfield (dalam Sumarsono, 2014:18) mengatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang berupa bunyi yang bersifat sewenang-wenang (*arbitrer*) yang dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi. Keraf (dalam Suandi, 2014:4) berpendapat bahwa bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat, berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Masih banyak lagi definisi tentang bahasa yang dikemukakan oleh para ahli bahasa. Setiap batasan yang dikemukakan tersebut, pada umumnya memiliki konsep yang sama, meskipun terdapat perbedaan dan penekanannya. Terlepas dari kemungkinan perbedaan tersebut, dapat disimpulkan sebagaimana dinyatakan

Linda Thomas dan Shan Wareing (dalam Suandi, 2014:4) dalam bukunya Bahasa, masyarakat dan kekuasaan bahwa salah satu cara dalam menelaah bahasa adalah dengan memandangnya sebagai cara sistematis untuk menggabungkan unit-unit kecil menjadi unit-unit yang lebih besar dengan tujuan komunikasi. Sebagai contoh, kita menggabungkan bunyi-bunyi bahasa (fonem) menjadi kata (butir leksikal) sesuai dengan aturan dari bahasa yang kita gunakan. Butir-butir leksikal ini kemudian digabungkan lagi untuk membuat struktur tata bahasa, sesuai dengan aturan-aturan sintaksis dalam bahasa.

Dengan demikian bahasa merupakan ujaran yang diucapkan secara lisan, verbal secara arbitrer. Lambang, simbol, dan tanda-tanda yang digunakan dalam bahasa mengandung makna yang berkaitan dengan situasi hidup dan pengalaman nyata manusia.

### **2.2.2 Kesalahan Berbahasa**

Kesalahan berbahasa dianggap sebagai bagian dari proses belajar mengajar. Artinya, kesalahan merupakan bagian yang integral dari pengajaran berbahasa, baik pengajaran bahasa yang bersifat formal maupun informal. Keterkaitan antara kesalahan berbahasa dan pengajaran bahasa, menurut Tarigan (1997:72), “ibarat ikan dan air. Sebagaimana ikan hanya dapat hidup dalam air, maka begitu juga kesalahan berbahasa sering terjadi dalam pengajaran bahasa.”

Kesalahan berbahasa Indonesia adalah pemakain bentuk-bentuk tuturan berbagai unit kebahasaan yang meliputi kata, kalimat, paragraf, yang menyimpang dari sistem kaidah bahasa Indonesia baku, serta pemakain ejaan dan tanda baca yang menyimpang dari sistem ejaan dan tanda baca yang telah ditetapkan



sebagaimana dinyatakan dalam buku Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Seorang pakar linguistik Noam Chomsky membedakan antara kesalahan berbahasa (error) dengan kekeliruan berbahasa (mistake), keduanya memang sama-sama pemakaian bentuk tuturan yang menyimpang, akan tetapi kesalahan berbahasa terjadi secara sistematis karena belum dikuasainya kaidah bahasa yang benar. Sedangkan kekeliruan berbahasa bukan terjadi secara sistematis, melainkan dikarenakan gagalnya merealisasikan kaidah bahasa yang sebenarnya sudah dikuasai.

Kekeliruan dalam berbahasa disebabkan karena faktor performansi, sedangkan kesalahan berbahasa disebabkan faktor kompetensi. Faktor performansi meliputi keterbatasan ingatan atau kelupaan sehingga menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata atau kalimat. Kekeliruan ini bersifat acak, maksudnya dapat terjadi pada berbagai tataran linguistik. Kekeliruan biasanya dapat diperbaiki sendiri oleh siswa yang bersangkutan dengan cara lebih mawas diri dan lebih memusatkan perhatian pada pembelajaran. Sedangkan kesalahan yang disebabkan faktor kompetensi adalah kesalahan yang disebabkan siswa belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakannya. Kesalahan berbahasa akan sering terjadi apabila pemahaman siswa tentang sistem bahasa kurang. Kesalahan berbahasa dapat berlangsung lama apabila tidak diperbaiki.

### 2.2.3 Jenis Kesalahan Berbahasa

#### 2.2.3.1 Kesalahan Morfologi

Adapun kesalahan berbahasa dalam bidang Morfologi sebagai berikut:

##### 1. Kesalahan berbahasa dalam bidang Afiksasi

Kesalahan berbahasa dalam bidang afiksasi antara lain seperti yang dipaparkan berikut ini.

###### a. Afiks yang luluh, tidak diluluhkan

Kaidah afiksasi awalan meN- manakala memasuki kata dasar yang dimulai huruf t, s, k, p harus luluh menjadi men-, meny-, meng-, dan mem-, misalnya meN- memasuki kata dasar tarik, satu, kurang, dan pinjam akan menjadi menarik, menyatu, mengurang, dan meminjam. Dalam proses berkomunikasi bisa ditemukan:

Mentabrak seharusnya menabrak

Mempahat seharusnya memahat

Mempabrik seharusnya memabrik

###### b. Afiks yang tidak luluh, diluluhkan

Afiksasi meN- memasuki kata asal atau kata dasar yang dimulai huruf kluster seperti transmigrasi dan prosentase tidak luluh. Misalnya, mentrasmigrasikan dan memprosentasekan. Akan tetapi, dalam proses berkomunikasi biasa ditemukan penggunaan kata berimbuhan seperti:

Menerasmigrasikan seharusnya mentrasmigrasikan

Memrotes seharusnya memprotes

Memerakarsai seharusnya memprakarsai

## 2. Kesalahan berbahasa dalam bidang Reduplikasi

Reduplikasi adalah perulangan bentuk dasar. Misalnya, *ngarang-mengarang*. Bentuk perulangan tersebut berdasar dari kata asal karang lalu mendapat awalan meN- menjadilah mengarang. Menurut Muslich (2008: 48) proses reduplikasi merupakan peristiwa pembentukan kata dengan jalan mengulang bentuk dasar, baik seluruh maupun sebagian, baik bervariasi fonem maupun tidak, baik berkombinasi dengan afiks maupun tidak.

## 3. Kesalahan berbahasa dalam bidang Pemajemukan

Pemajemukan adalah kata yang terdiri dari dua kata sebagai unsurnya. Selain itu, ada juga kata majemuk yang terdiri dari satu kata dan satu pokok kata sebagai unsurnya dan ada pula yang terdiri dari pokok kata semua (Ramlan, 1987:67).

### **2.2.3.2 Kesalahan Sintaksis**

Adapun kesalahan berbahasa dalam bidang Sintaksis sebagai berikut:

#### 1. Kesalahan bidang Frasa

Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif atau lazim juga disebut dengan gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat (Chaer 2003:222). Sama halnya dengan kata, frasa juga berperan sebagai pengisi fungsi sintaksis. Misalnya, sangat haus.

#### 2. Kesalahan bidang Klausa

Klausa adalah satuan sintaksis yang berupa runtunan kata-kata yang berkontruksi predikatif (Chaer: 1994). Artinya, di dalam kontruksi tersebut terdapat komponen kata atau frasa yang berfungsi sebagai subjek, predikat, objek, dan keterangan. Di dalam sebuah klausa, minimal harus mengandung subjek dan

predikat, seangan bersifat fakultatif dan tidak wajib ada. Misalnya, Ima menyiram bunga melati setiap pagi.

### 3. Kesalahan bidang Kalimat

Kesalahan berbahasa dalam bidang kalimat yang sering dijumpai pada bahasa lisan maupun tulis. Artinya, kesalahan berbahasa dalam bidang kalimat ini juga sering terjadi dalam kegiatan berbicara maupun kegiatan menulis. Menurut Setyawati (2010: 84-102), kesalahan berbahasa dalam bidang kalimat disebabkan oleh berbagai hal, yaitu (a) kalimat yang tidak bersubjek, (b) kalimat yang tidak berpredikat, (c) kalimat yang bunting, (d) penggandaan subjek, (e) antara predikat dan objek yang tersisipi, (f) kalimat yang tidak logis, (g) kalimat yang ambiguitas, (h) penghilangan konjungsi, (i) penggunaan konjungsi yang berlebihan, (j) urutan kalimat yang tidak paralel, (k) penggunaan istilah asing, dan (l) penggunaan kata Tanya yang tidak perlu.

#### **2.2.4 Analisis Kesalahan Berbahasa**

Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu cara atau langkah kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa untuk mengumpulkan data, mengidentifikasi mkesalahan, menjelaskan kesalahan, mengklasifikasikan kesalahan dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan berbahasa. Menurut Supriadi (1986:137) Analisis kesalahan berbahasa merupakan proses yang memiliki prosedur kerja yaitu *pertama*, mengumpulkan data. *Kedua*, mengidentifikasi dan mengklafikasikan kesalahan: mengenali dan memilah-milah kesalahan berdasarkan kategori kebahasaan pelafalan, pembentukan kata, penggabungan kata, dan penyusunan kalimat. *Ketiga*, memperingkat kesalahan:

mengurutkan kesalahan berdasarkan frekuensi atau keseringannya. *Keempat*, menjelaskan kesalahan: menggambarkan letak kesalahan, penyebab kesalahan, dan memberikan contoh yang benar. *Kelima*, memprakirakan atau memprediksi daerah atau butir kesalahan yang rawan meramalkan tataran bahasa yang dipelajari yang potensial mendatangkan kesalahan. *Keenam*, mengoreksi kesalahan: memperbaiki dan bila dapat menghilangkan kesalahan melalui penyusunan bahan yang tepat, buku pegangan yang baik, dan teknik pengajaran yang tepat pula.

Pateda (1987: 14) menyatakan analisis kesalahan adalah kesalahan yang dikumpulkan secara sistematis, dianalisis dan dikategorikan. Jadi, ketika mengumpulkan data kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik, sudah ada tata cara atau aturan yang ditetapkan. Setelah itu baru kesalahan-kesalahan tersebut dianalisis dan dikategorikan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan adalah proses penelitian yang bertujuan untuk menganalisis kesalahan bahasa yang dilakukan oleh para pembelajar bahasa, baik bahasa ibu atau bahasa asing melalui suatu prosedur kerja penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu mulai dari pengumpulan data, mengidentifikasi kesalahan, menjelaskan penyebab terjadinya kesalahan, dan penilaian taraf keseriusan kesalahan yang dilakukan oleh peneliti.

### 2.2.5 Morfosintaksis

Morfosintek adalah bidang yang bersangkutan dengan poin interaksi antara leksikon dan komponen sintaksis dari tata bahasa. Morfosintaksis dapat dikatakan sebagai kombinasi antara morfologi dan sintaksis. Hal utama yang mendasari kombinasi ini adalah keduanya mempunyai hubungan yang erat. Dalam kaitan dengan pembahasan tersebut, Crystal (1985: 234) berpendapat bahwa morfosintaksis adalah istilah dalam linguistik yang digunakan untuk merujuk pada kategori gramatikal yang secara bersamaan mempertimbangkan kriteria morfologi dan sintaksis. Lebih lanjut, Crystal mencotohkan penerapan morfosintaksis pada kategori jumlah bagi nomina, dengan menyatakan bahwa perbedaan nomina mempengaruhi struktur sintaksis. Di sisi lain, subjek ketiga tunggal membutuhkan verba tunggal dengan penambahan sufiks -s/-es seperti dalam *dia pergi ke sekolah setiap hari*. Di sisi lain, nomina jamak menyesuaikan bentuknya dengan pembilang jamak dengan penambahan sufiks -s/-es. Senada dengan pendapat Crystal, Radford (1999:516) menyatakan bahwa morfosintaksis menunjukkan ketegori gramatika sebuah kata yang di pengeruhi oleh kaidah morfologi dan sintaksisi. Namun demikian, dalam pembahasannya Radford sedikit berbeda dengan Crystal, yaitu hanya berfokus pada kategori gramatikal kasus, sedangkan Crystal berfokus pada kategori gramatikal jumlah.

Pada dasarnya, jika dicermati secara mendalam, pendapat tentang morfosintaksis dari kedua ahli tersebut tidaklah bertentangan, tetapi keduanya saling melengkapi. Di satu sisi, Crystal mengamati morfosintaksis dari segi

kategori gramatikal jumlah; di sisi lain Radford melihatnya dari segi kategori gramatikal kasus.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif, yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2001: 3) karena tujuan yang hendak dicapai berkaitan dengan topik penelitian yang memaparkan atau gambaran mengenai jenis kesalahan berbahasa di dalam tuturan lisan guru bahasa Indonesia di SMA 1 Plampang Kabupaten Sumbawa. Analisis kualitatif berfokus pada penunjuk makna deskripsi, penjernihan, penempatan data pada konteks masing-masing dan sering terlukis dalam bentuk kata-kata dari pada angka-angka. Deskriptif kualitatif adalah prosedur atau cara pemecahan masalah dengan memaparkan dan mendeskripsikannya secara jelas.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena data yang dikumpulkan adalah data-data kebahasaan berupa kata dan kalimat. Sebagaimana yang sudah dinyatakan oleh (Subroto dalam Moleong, 2001: 5) bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah data lunak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian prosedur atau cara pemecahan masalah dengan memaparkan dan mendeskripsikannya secara jelas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena data yang dikumpulkan adalah data-data kebahasaan berupa kata dan kalimat sesuai dengan kenyataan di lapangan.



### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Plampang, Jl. Raya Sumbawa Besar Kabupaten Sumbawa.

### **3.3 Data dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Data**

Data pada hakikatnya adalah segala sesuatu yang sudah dicatat (*recorded*). Segala sesuatu itu bisa berbentuk dokumen, batu, air, pohon, manusia dan sebagainya (Mahsun, 2005:16). Data dalam penelitian ini kata-kata atau tuturan yang mengandung kesalahan berbahasa pada guru bahasa Indonesia di SMA 1 Plampang Kabupaten Sumbawa.

#### **3.3.2 Sumber Data**

Mahsun (2014:10) mengatakan bahwa sumber data adalah sumber dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia di SMA 1 Plampang Kabupaten Sumbawa yang berjumlah 3 orang.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah langkah-langkah atau cara untuk mengumpulkan data yang menjadi objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **3.4.1 Metode Observasi**

Menurut pendapat Sugiyono (2012:166), observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan

langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan. Instrumen yang digunakan peneliti adalah observasi nonpartisipan tidak berstruktur.

#### **3.4.2 Metode Rekaman**

Metode rekaman adalah metode ini berupa penjaringan data dengan merekam penggunaan bahasa. Rekaman tersebut dapat dilakukan dengan alat perekam seperti kamera handphone, dan lain-lain. Data yang direkam adalah data yang berbentuk lisan (Kesuma, 2007:45).

#### **3.4.3 Metode Transkripsi**

Metode transkripsi adalah pengubahan wicara menjadi bentuk tertulis, biasanya dengan menggambarkan tiap bunyi atau fonem dengan satu lambang (Harimuri Kridalaksana, 2001:219).

#### **3.4.4 Metode Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang (Sugiyono, 2014:326). Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang berbentuk tulisan maupun gambar yang didapatkan dari sumber data yang ada berupa buku dan catatan dalam bentuk tulisan.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan dan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas data temunya (Sugiyono, 2016: 306).

Segala sesuatu yang belum mempunyai bentuk yang pasti harus dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan seperti itu hanya penelitalah dapat mencapainya. Akan tetapi dalam mengolah data tersebut harus dibantu atau didukung oleh alat yaitu sebagai berikut.

1) Buku dan bolpoin

Buku dan bolpoin digunakan untuk mencatat data-data yang ditemukan dari hasil observasi.

2) Laptop

Laptop adalah alat elektronik yang memiliki peranan penting dalam menyatukan data-data selama penelitian.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Teknik analisis merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode deskriptif kualitatif. Langkah deskriptif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan cara menyusun secara sistematis sehingga akan memperoleh suatu kesimpulan umum atau menyeluruh mengenai pokok permasalahan. Sedangkan kualitatif diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan atau proses penjaringan data atau informasi yang bersifat sewajarnya, mengenai suatu masalah dalam aspek atau bidang kehidupan tertentu pada objeknya (Mahsun,2017:220).

Sugiyono (2017: 247-253) menyatakan dalam penelitian ini metode analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

### 1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Penelitian ini mereduksi kesalahan berbahasa pada guru bahasa Indonesia di SMA 1 Plampang Kabupaten Sumbawa.

### 2) Penyajian Data

Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah data direduksi adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Data disajikan berdasarkan kesalahan berbahasa pada guru bahasa Indonesia di SMA 1 Plampang Kabupaten Sumbawa.

### 3) Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin

juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

1. Letak Geografis

SMAN 1 Plampang bertempat di Jln. Raya Sumbawa Besar-Plampang KM. 61, Sepakatn Kec. Plampang, Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat. Luas lahan 29000 m<sup>2</sup> dengan batas-batas wilayah sebagai berikut.

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Sawah
- b. Sebelah Utara berbatasan SMK

2. Keadaan Sekolah

a. Identitas Sekolah

<b>Identitas Sekolah</b>	
Nama Sekolah	SMAN 1 PLAMPANG
NPSN	50203309
Jenjang Pendidikan	SMA
Status Sekolah	Negeri
Alamat Sekolah	Jl. Raya Sumbawa Besar-Plampang KM. 61
RT/RW	2/6
Kode Pos	84383
Kelurahan	Sepakat
Kecamatan	Kec. Plampang
Kabupaten/Kota	Kab. Sumbawa
Provinsi	Prov. Nusa Tenggara Barat

Negara	Indonesia
Posisi Geografis	-8.787 (Lintang) 117.7685 (Bujur)
<b>Data Lengkap</b>	
SK Pendirian Sekolah	421.5/1189/DIKNAS/2012
Tanggal SK Pendirian	2012-05-30
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	421.5/1189/DIKNAS/2012
Tanggl SK Izin Operasional	2012-05-30
Kebutuhan Khusus Dilayani	-
Nomor Rekening	0278760373
Nama Bank	BNI 46
Cabang KCP/Unit	SUMBAWA BESAR
Rekening Atas Nama	SMAN 1 PLAMPANG
MBS	Ya
Luas Tanah Milik (m2)	29000
Luas Tanah Bukan Milik (m2)	0
Nama Wajib Pajak	SMA Negeri 1 Plampang
NPWP	002563203913000
<b>Kontak Sekolah</b>	
Nomor Telepone	0371-23108
Nomor Fax	-
Email	<a href="mailto:smansaplampang@yahoo.com">smansaplampang@yahoo.com</a>
Website	
<b>Data Periodik</b>	
Waktu Penyelenggaraan	Pagi/6 hari
Bersedia Menerima Bos?	Ya
Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
Sumber Listrik	PLN
Daya Listrik (watt)	7700

Akses Internet	Telkom Speedy
Akses Internet Alternatif	Telkom Speedy
<b>Sanitasi</b>	
Kecukupan Air	Cukup
Sekolah Memproses Air Sendiri	Ya
Air Minum Untuk Siswa	Tidak Disediakan
Mayoritas Siswa Membawa Air Minum	Ya
Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus	0
Sumber Air Sanitasi	Sumur terlindungi
Ketersediaan Air di Lingkungan Sekolah	Ada Sumber Air
Tipe Jamban	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
Jumlah Tempat Cuci Tangan	1
Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci Tangan	Ya
Jumlah Jamban Dapat Digunakan	3
Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan	0

b. Keadaan Fisik Sekolah

- 1) Jumlah ruang kelas sebanyak 22 ruang
  - a) Kelas 1 sebanyak 2 ruang
  - b) Kelas 2 sebanyak 6 ruang
  - c) Kelas 3 sebanyak 6 ruang
- 2) Jumlah ruang guru sebanyak 1 ruang
  - a) Jumlah ruang tata usaha sebanyak 1 ruang
  - b) Jumlah ruang perpustakaan sebanyak 1 ruang
  - c) Jumlah ruang kepala sekolah sebanyak 1 ruang
  - d) Jumlah lokal WC sebanyak 3 ruang



3. Keadaan Siswa
  - a. Siswa laki-laki 290 orang
  - b. Siswa perempuan 399 orang
4. Keadaan guru
  - a. Jumlah guru S1 sebanyak 26 orang
  - b. Jumlah guru > S1 tidak ada

Berdasarkan hasil penganalisan yang dilakukan, ditemukan kesalahan berbahasa pada guru yang meliputi kesalahan berbahasa tataran morfologi (afiksasi, reduplikasi, pemajemukan) dan kesalahan tataran sintaksis (frasa, klausa, kalimat). Adapun kesalahan-kesalahan tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

#### 4.2 Hasil Penelitian

**(R114 Mei 2019 pukul 07:15-08:00 sampai pukul 08:00-08:45)**

Guru : Assalamualaikum

Siswa : Walaikumsalam

Guru : Bagi yang tidak memasukkan bajunya, silahkan maju ke depan.

Siswa : (terdiam)

Guru : Disini kita harus *mentaati* peraturan sekolah, jangan sesuka hati kalian keluar masuk kelas.

Siswa : Iya pak.

Guru : Jangan diulangi lagi, silahkan duduk. Sebelum kita memulai pelajaran kita berdo'a dulu menurut agama masing-masing. Ketua kelasnya silahkan pimpin teman-temannya.

Siswa : Teman-teman sebelum kita belajar marilah kita berdo'a menurut agama masing-masing. Berdo'a dimulai. Selesai!.

Guru : Sekarang kita ulangan iya.

Siswa : Belum belajar pak.

Guru : Apa yang kalian kerjakan tadi malam? Kumpulkan tasnya ke depan.

Siswa : Tapi belum belajar pak.

Guru : Bapak hitung sampai tiga, kalau belum ada yang kumpulkan tasnya ke depan, bapak akan keluar dan nilai kalian kosong.

Siswa : Iya pak.

Guru : Kalau ketahuan menyontek, bapak ambil kertas jawabannya dan silahkan keluar.

Siswa : Iya pak.

Guru : Setelah ini, bapak akan membagikan kelompok tentang drama. Minggu depan kita akan membahasnya dan minggu depan sananya lagi kita akan mempraktekannya.

Siswa : Iya pak.

Guru : Ada yang sudah selesai?

Siswa : Belum pak.

Guru : Bagi yang sudah selesai silahkan dikumpulkan, jangan ada yang nengok kiri kanan.

Siswa : Iya pak.

Guru : Belajarlah untuk mengerjakan sendiri-sendiri iya, jangan minta ditemannya.

Siswa : Iya pak.

Guru : Sudah? Waktunya tinggal 10 menit lagi. Selesai gak selesai kumpulkan.

Siswa : Iya pak.

Guru : Hadir semua iya.

Siswa : Abdul malik sakit pak.

Guru : Ada suratnya?

Siswa : Gak ada pak.

Guru : Iya sudah. Silahkan dikumpulkan.

Siswa : Belum selesai pak.

Guru : Bapak hitung sampai 5, selesai gak selesai kumpulkan.

Siswa : Iya pak.

Guru : Sudah semuanya?

Siswa : Sudah pak.

Guru : Baik. Bapak akan bagi kelompoknya menurut absensi iya.

Siswa : Iya pak.

Guru : Kelompok pertama dari absen nomor satu sampai tiga, absen nomor empat sampai enam dan seterusnya iya.

Siswa : Iya pak.

Guru : Ada yang ditanyakan?

Siswa : Gak ada pak.

Guru : Ok. Bapak cukupkan sampai disini. Assalamualaikum

Siswa : Walaikumsalam pak. (serentak)

**(R2 14 Mei 2019 dari pukul 10:30-11:15)**

Guru : Assalamualaikum

Siswa : Walaikumsalam

Guru : Siapa yang komisarisi? Coba sapu dulu kelasnya baru ibu bisa masuk, *kursi-kursinya* diangkat dulu.

Siswa : Iya bu.

Guru : Masukin bajunya tegar.

Siswa : Iya bu.

Guru : Ibu absen dulu iya. Jangan ada yang ribut biar didengar namanya.

Siswa : Iya bu.  
 Guru : Silahkan tugasnya dikumpulkan.  
 Siswa : Ada yang belum selesai bu.  
 Guru : Kalau yang belum selesai, nilainya gak ada iya. Padahal *berungkali* ibu kasih tau kemarin bahwa tugasnya dikumpulkan sekarang. Yang sudah selesai silahkan kumpulkan.  
 Siswa : Iya bu  
 Guru : Kenapa ribut sekali?  
 Siswa : Dia katin saya pendek bu.  
 Guru : Ndak boleh saling *ngejek-mengejek* anak  
 Siswa : Iya bu.  
 Guru : Tegar coba sini.  
 Siswa : Iya bu.  
 Guru : Kamu aja yang ada masalahnya iya.  
 Siswa : (tertawa)  
 Guru : Mana buku latihan bahasa indonesia mu?  
 Siswa : Ketinggalan dirumah bu.  
 Guru : Buku *dicampur-campur* kayak serbuk *aja*. Tanganmu itu kenapa kotor sekali? Cucitangannya sana.  
 Siswa : (keluar).  
 Guru : Hari apa lagi ada jamnya ibu?  
 Siswa : Sabtu bu.  
 Guru : Sabtu iya.  
 Siswa : Iya bu.  
 Guru : Hari sabtu kita kuis sebentar iya.  
 Siswa : Iya bu.  
 Guru : Kemarin sudah ibu jelaskan tentang lowongan pekerjaan?.  
 Siswa : Sudah.  
 Guru : Baik. Hari sabtu ibu panggil cuma 5 orang saja.  
 Siswa : Iya bu.  
 Guru: Baik. Ibu cukupkan sampai disini, *terimakasih* untuk waktunya. Assalamua laikum.  
 Siswa : Walaikumsalam bu (serentak)

**(R3 18 Mei 2019 dari pukul 09:30-10:15)**

Guru : Assalamualaikum  
 Siswa : Walaikumsalam bu.  
 Guru : Coba dua orang ambikan bukunya di mejanya ibu.  
 Siswa : Iya bu.  
 Guru : Siapa yang belum mengambil baju osisnya?  
 Siswa : Tinggal dua orang bu.  
 Guru : Ambikan nanti iya.  
 Siswa : Bisa sekarang bu?  
 Guru : Tunggu selesai jamnya ibu dulu. Kamu ini orangnya *tidaksabaran*.  
 Siswa : (tertawa) jadi ulangan sekarang bu?

Guru : *Belajar sudah*, nanti ibu kasih tau.  
 Siswa : Iya bu.  
 Guru : *Di Waktu itu* ibu sudah menjelaskan tentang lowongan pekerjaan iya?  
 Siswa : Sudah bu.  
 Guru : Baik. Silahkan tutup bukunya.  
 Siswa : Iya  
 Guru : Ibu acak-acak namanya iya. Coba Reni Andriani apa itu surat lamaran kerja?  
 Siswa : Surat lamaran kerja adalah surat permohonan yang dibuat oleh pencari kerja.  
 Guru : Ok. Karena bel sudah berbunyi kita akan lanjutkan lagi minggu depan.  
 Siswa : Iya bu.

**(R4 20 Mei 2019 dari pukul 07:15-08:00 sampai 08:00-08:45)**

Guru : Assalamualaikum  
 Siswa : Walaikumsalam  
 Guru : Sudah makan?  
 Siswa : Sudah  
 Guru : Kalau yang sudah makan, alhamdulillah. Kalau yang belum, silahkan makan nanti iya.  
 Siswa : Bu, apa manfaat menyaksikan sebuah tari?  
 Guru : Masa manfaat tari tidak tau?  
 Siswa : Gak tau bu.  
 Guru : Jadikan sebagai PR iya, tanyakan kepada teman-temannya apa manfaatnya menyaksikan pertunjukkan tari.  
 Siswa : Iya bu.  
 Guru : Minggu depan ibu gak bisa masuk di karenakan *ibu ke Sumbawa* karena ada kegiatan disana tapi ibu akan kasih tugas dan hari itu juga dikumpulkan diketua kelasnya iya.  
 Siswa : Iya bu.  
 Guru : Ibu akan membagikan beberapa teks, setelah itu kalian tentukan ide pokoknya dari setiap paragrafnya.  
 Siswa : Iya bu.  
 Guru : Nah, coba *ambil bagian intinya saja* di setiap paragraph *ambil bagian intinya saja*ide pokok dari setiap paragraf tersebut.  
 Siswa : Iya  
 Guru : Ketika kalian menjelaskan panjang lebar itu sudah termasuk bagian penjelasnya iya nak iya.  
 Siswa : Iya.  
 Guru : Kalau untuk wawancara ada sikap santunnya, yang kedua menjelaskan seperti itu saja, berbahasa dengan bagaimana, jangan bertindak dengan sendirinya. Kalau kalian membaca dari awal sampai akhir maka ketika ibu tanya coba jelaskan tahapan dari teks yang kalian sudah ajukan. Nanti kalau ibu Tanya apa itu ide pokok atau mungkin tidak ada yang tau apa itu ide pokok, atau paragraf saja.

Guru : Bagian tahapan dari teks yang ada di buku tersebut iya. Mana bagian tahapannya dari mana sampai mana?

Siswa : Sampai sembilan.

Guru : Sampai sembilan? Yang lain? *Dari bagian mana sampai mana?* Tadi ada yang mengatakan bahwa bagian tahapannya itu dari paragraf Sembilan sampai paragraf sebelas katanya.

Siswa : Sepuluh!

Guru : Sepuluh? Emang ada sepuluh paragraf?

Siswa : Iya.

Guru : Yakin?

Siswa : Iya.

Guru : Iya sepuluh paragraf. Abdul malik coba sebutkan mana bagian tahapannya?

Siswa : Tahapan bu?

Guru : Iya.

Siswa : Dari paragraf kedua sampai paragraf sebelas.

Guru : Iya. Sudah paham sampai disini?

Siswa : Sudah bu.

Guru : Baik. Ibu cukupkan sampai disini iya.

Siswa : Iya bu.

Guru : Assalamualaikum.

Siswa : Walaikumsalam

**(R5 20 Mei 2019 pukul 09:30-10:15)**

Guru : Assalamualaikum

Siswa : Walaikumsalam

Guru : Silahkan berdo'a dulu.

Siswa : Sebelum kita memulai pelajaran, marilah kita berdo'a dulu menurut agama masing-masing. Berdo'a dimulai. Selesai.

Guru : Ok. Kalimat utamanya sudah kita bahas iya.

Siswa : Iya pak.

Guru : Nah, sekarang kita menentukan gagasan pokoknya, masing-masing kelompok barisnya kemaren sudah diberikan tugas masing-masing.

Siswa : Iya pak.

Guru : Ini paragraf ke.....

Siswa : Paragraf satu sama lima.

Guru : Iya. Satu dengan lima. Oke, perwakilan dari kelompoknya.

Siswa : Tiga, dua, dan lima pak.

Guru : Iya. Kita mulai dulu dari paragraf ke satu.

Siswa : Kamu paragraf ke empat.

Guru : Iya. Paragraf ke satu dulu, satu orang iya. Paragraf dua satu orang perwakilan, paragraf ketiga satu orang perwakilan, paragraf ke empat satu orang perwakilannya. Silahkan tentukan siapa yang maju. Paragraf satu dulu baris sini, untuk menyiapkan ke depan, baca dulu paragrafnya.

Siswa : Maksudnya pak, baca ini semua baru tentukan gagasan pokoknya.

Guru : Iya. Baca paragrafnya dulu kawan-kawan nanti setelah ini, siap siap kelompok dua untuk maju.

Siswa : Iya pak.

Guru : Silahkan dibaca dulun iya.

Siswa : Iya pak.

Guru : Sudah?

Siswa : Sudah.

Guru : Iya. Kelompok dua silahkan maju. Gagasan pokoknya yang mana?

Siswa : Teks prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah.

Guru : Jadi, teks prosedur ini ada beberapa hal yang harus kalian ketahui, yang pertama tentang pengertiannya, kedua tujuannya.

Siswa : Strukturnya.

Guru : Kemudian yang ketiga strukturnya, kemudian....

Siswa : Kaidah kebahasaan.

Guru : Ada lagi? Kemudian dari ke empat hal-hal ini memiliki pengertian masing-masing iya, yang pertama pengertian dari teks prosedur. Coba siapa yang bisa, apa itu pengertian dari teks prosedur?

Siswa : Teks prosedur merupakan sebuah teks yang berisi langkah-langkah.

Guru : Jadi, apa yang harus kita lakukan juga membutuhkan tahap-tahap. Kita ingin membuat jajan misalnya, tentu saja membutuhkan langkah-langkah, supaya apa?

Siswa : Supaya hasilnya baik.

Guru : Iya. Supaya hasilnya baik. Kemudian yang kedua?

Siswa : Tujuan.

Guru : Tujuan iya.

Siswa : Untuk memperoleh hasil akhir yang dicapai.

Guru : Iya. Itu tujuannya iya. Kemudian?

Siswa : Strukturnya.

Guru : Iya. Kemudian

Siswa : Kaidah kebahasaan.

Guru : Iya. Mengerti sampai disini?

Siswa : Sudah pak.

Guru : Baik. Bapak cukupkan sampai disini. Assalamualaikum

Siswa : Walaikumsalam

**(R6 22 Mei 2019 dari pukul 10:30-11.15 sampai pukul 11:15-12:00)**

Guru : Assalamualaikum

Siswa : Walaikumsalam

Guru : Bapak absen dulu iya.

Siswa : Iya pak

Guru : Jangan ada yang ribut iya.

Siswa : Iya pak.

Guru : Contohnya kemarin tentang observasi SMAN 1 Plampang. Jadi apa yang kalian lihat di SMAN 1 Plampang? Misalnya luasnya kira-kira

- berapa? Ruangnya berapa? Kemudian disitu ada contohnya. Contoh dari laporan observasi tentang wayang. Apa itu wayang?
- Siswa : Saya pak. Wayang kulit adalah seni pertunjukkan asli Indonesia yang berkembang pesat di Pulau Jawa dan Bali.
- Guru : Pernah lihat wayang?
- Siswa : Pernah pak di tv.
- Guru : Wayang itu terbuat dari apa?
- Siswa : Terbuat dari kayu dan bambu.
- Guru : Apa lagi? Karena ketika kalian baca artikel atau belajar tentang wayang berarti kalian tau nanti, karena di sana sudah lengkap apa itu wayang, sudah ada jenis-jenis wayang situ ada. Jadi wayang itu secara umum sering kita lihat adalah terbuat dari kulit, yang umumnya iya. Tapi jenis wayang itu ada wayang golek.
- Siswa : Iya.
- Guru : Kalian pernah nonton OVJ?
- Siswa : Pernah.
- Guru : Itu juga wayang tapi *gak tau sih ijinnya sekarang iya*,
- Siswa : Sekarang udah stand up.
- Guru : Iya. Kalau dulu kan ada naskah ceritanya oleh manusia. Di situ bacaan tentang wayang. Silahkan di baca dulu, silahkan kalian buka halaman 910, ada bacaan tentang wayang. Oke satu orang, wayang kulit itu seperti apa? (terdengar suara HP)
- Guru : Hp siapa yang bunyi?
- Siswa : Gak ada pak.
- Guru : Jangan bohong. Yang membawa HP silahkan dimatikan. Coba kalau guru lain, hp kalian sudah diambil. Besok jangan di bawah HPnya lagi iya.
- Siswa : Iya pak (sambil menunduk).
- Guru : Ok. Kita lanjut. Wayang kulit itu seperti apa?
- Siswa : Wayang yang terbuat dari kulit, wayang yang menggunakan kulit ternak lain sejenisnya.
- Guru : Iya.. *Dimainkan kayak gimana* dia kalau wayang kulit, cara memainkannya, siapa yang menggerakkannya. Dimainkan oleh manusia atau orang yang memainkannya. Kemudian yang kedua ada wayang wong. Wong itu dalam bahasa jawa adalah....
- Siswa : Orang!
- Guru : Nah, sempat digerakkan oleh manusia iya.
- Siswa : Iya.
- Guru : Kemudian ada namanya wayang.....
- Siswa : Wayang golek!
- Guru : Golek! Wayang golek itu seperti apa, yang ada di ingatan kalian yang sering kalian liat? Kemudian, ada pertanyaan juga, mengapa wayang ditetapkan sebagai mahakarya di dunia?
- Siswa : Karena pada tanggal 7 November 2003 wayang di tetapkan menjadi pertunjukkan bayangan boneka yang paling populer di dunia yang berasal dari indonesia.

Guru : Mengapa wayang ditetapkan sebagai mahakarya di dunia? Coba baca paragraph....

Siswa : Paragraf pertama.

Guru : Wayang adalah seni pertunjukkan yang telah ditetapkan sebagai wayang mahakarya di.....

Siswa : Di indonesia.

Guru : Wayang merupakan seni pertunjukkan asli indonesia yang berkembang pesat di pulau jawa dan bali. Kemudian membuat wayang bagi pengembang warisan budaya!

Siswa : Sebagai media pendidikan.

Guru : Sebagai

siswa : Sebagai media pendidikan. Karena memberikan media hiburan dalam berbagai bidang kehidupan manusia.

Guru : Iya. Banyak sekali nilai-nilai dari pertunjukkan wayang iya.

Siswa : Iya pak.

Guru : Karena waktunya tinggal beberapa menit lagi. Bapak cukupkan sampai disini.

Siswa : Iya pak.

Guru : Hadir semua iya.

Siswa : Iya pak

Guru : Ok. Assalamualaikum

Siswa : Walaikumsalam



### 4.3 Analisis Data

#### 4.3.1 Kesalahan Morfologi

##### 4.3.1.1 Kesalahan berbahasa dalam bidang Afiksasi

Guru : Assalamualaikum

Siswa : Walaikumsalam

Guru : Bagi yang tidak memasukkan bajunya, silahkan maju ke depan.

Siswa : (terdiam)

Guru : Disini kita harus *mentaati* peraturan sekolah, jangan sesuka hati kalian keluar masuk kelas.

Siswa : Iya pak.

Berdasarkan percakapan diatas terdapat kesalahan afiksasi yang luluh tidak diluluhkan pada kata “mentaati”. Kata “mentaati” berasal dari kata dasar taat, meN- + taat akan membentuk kata menjadi menaati karena kata dasar huruf /t/ pada awal kata “taat” harus luluh menjadi meN-. Jika diartikan kata menaati mempunyai arti “mematuhi”. Dengan demikian, perbaikan kalimat tersebut adalah “disini kita harus menaati peraturan sekolah , jangan sesuka hati kalian keluar masuk kelas”.

##### 4.3.1.2 Kesalahan berbahasa dalam bidang Reduplikasi

1. Guru : Assalamualaikum

Siswa : Walaikumsalam bu (serentak)

Guru : Siapa yang komisariss? Coba sapu dulu kelasnya baru ibu bisa masuk, *kursi-kursinya* diangkat dulu.

Siswa : Iya bu.

Kesalahan berbahasa pada reduplikasi terdapat pada kata “kursi-kursi”. Kata “kursi-kursi pada kalimat tersebut termasuk bentuk dasar yang diulang karena kata “kursi-kursi” dalam bahasa indonesia tidak mengandung makna. Kata “kursi-kursi” sebagai hasil dari kata dasar “kursi” yang mempunyai arti

“tempat duduk”. Dengan demikian, perbaikan kalimat tersebut adalah “siapa yang komisar? Coba sapu dulu kelas baru ibu bisa masuk, kursinya diangkat dulu”.

2. Guru : Kalau yang belum selesai, iya nilainya kosong. Padahal *berulang kali* ibu kasih tau kemarin bahwa tugasnya dikumpulkan sekarang. Yang sudah selesai silahkan dikumpulkan.  
Siswa : Iya bu (serentak)  
Guru : Kenapa ribut sekali?  
Siswa : Dia katain saya pendek bu.

Dari data diatas terdapat kesalahan reduplikasi yaitu pada kata “berulang kali”. Kata “berulang kali” pada kalimat tersebut tidak terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karena tidak menunjukkan makna tunggal. Kata “berulang kali” memiliki dua jenis kata yang berbeda yaitu kata “ulang” dan kata “kali” tetapi digabungkan begitu saja. Kata “ulang” mempunyai arti “melakukan sesuatu lebih dari satu kali”, kemudian kata “kali” mempunyai arti “kekerapan tindakan”. Dengan demikian, perbaikan kalimat tersebut adalah “kalau yang belum selesai, iya nilainya kosong. Padahal berkali-kali ibu kasih tau kemarin bahwa tugasnya dikumpulkan sekarang. Yang sudah selesai silahkan dikumpulkan” karena kata “berkali-kali memiliki arti “terus-menerus”.

3. Guru : *Ndak* boleh saling *ngejek-mengejek* anak.  
Siswa : Iya bu (serentak)

Dari data diatas terdapat pengulangan kata yaitu pada kata “ngejek-mengejek”. Kata “ngejek-mengejek” merupakan reduplikasi perulangan bentuk dasar. Bentuk perulangan tersebut berdasarkan dari kata ejek lalu mendapat awalan *meng-* menjadi mengejek. Dengan demikian, perbaikan kalimat tersebut adalah “tidak boleh saling mengejek anak”.

#### 4.3.1.3 Kesalahan berbahasa dalam bidang Pemajemukan

1. Guru : Buku dicampur-campur kayak serbuk aja. Tanganmu itu kenapa kotor sekali? *Cuci tangannya sana.*  
Siswa : (keluar)

Dari data diatas terdapat kesalahan pemajemukan yaitu pada kata “cucitangan”. Kata tersebut mengandung dua kata yang menghasilkan makna baru. Kata majemuk “cuci” mempunyai arti “membersihkan sesuatu dengan air” dan kata “tangan” mempunyai arti “anggota badan dari siku ke ujung jari atau dari pergelangan sampai ujung jari. Kata “cucitangan” seharusnya dipisahkan bukan disatukan. Dengan demikian, perbaikan kalimat tersebut adalah “buku dicampur-campur kaya serbuk aja. Tanganmu itu kenapa kotor sekali? Cuci tangannya sana.

2. Guru : Hari apa lagi ada jamnya ibu?  
Siswa : Sabtu bu. (serentak)  
Guru : Sabtu iya.  
Siswa : Iya bu (serentak)  
Guru : Hari Sabtu kita kuis sebentar iya. Kemarin kan sudah ibu jelaskan tentang lowongan pekerjaan iya.  
Siswa : Iya bu (erentak)  
Guru : Ibu cukupkan sampai disini, *terimakasih* untuk waktunya. Assalamualaikum.  
Siswa : Walaikumsalam (serentak)

Dari data diatas terdapat kesalahan pemajemukan pada kata *terimakasih*. Kata *terimakasih* mengandung dua kata yang berbedadan memiliki makna yang berbeda yaitu kata “terima” dan “kasih”. Kata “terima” mempunyai arti menyambut, mendapatkan sesuatu, kemudian kata “kasih” mempunyai arti perasaan cinta”. Kata “terimakasih” seharusnya dipisahkan buka disatukan. Dengan demikian, perbaikan kalimat tersebut adalah “ ibu cukupkan sampai disini, terima kasih untuk waktunya. Assalamualaikum”.

## 4.3.2 Kesalahan Sintaksis

### 4.3.2.1 Kesalahan berbahasa dalam bidang Frasa

1. Siswa : Bisa sekarang bu?  
Guru : Tunggu selesai jamnya ibu dulu. Kamu ini orangnya gak *sabaran*.

Dari data diatas terdapat kesalahan frasa pada kata“*sabaran*”.Kata “*sabaran*“pada kalimat tersebut terlihat sudah menjadi kalimat yang benar tetapi kata *sabaran* ini tidak terdapat dalam kaidah bahasa indonesia. Kata *sabaran* dikatakan salah karena tambahnya imbuhan *an* pada kata *sabar* sehingga menimbulkan kalimat yang salah dan adanya pengaruh bahasa daerah.Dengan demikian, perbaikan kalimat tersebut adalah “tunggu selesai jamnya ibu dulu. Kamu ini orangnya tidak sabar”.

2. Siswa : Jadi ulangan sekarang bu?  
Guru : *Belajar sudah*, nanti ibu kasih tau.  
Siswa : Iya bu.

Dari data diatas terdapat kesalahan frasa pada kata *Belajar sudah*. Kata *belajar sudah* dalam kalimat tersebut menunjukkan penyusunan frasa yang salah struktur karena kata keterangan atau modalitas terdapat sesudah kata kerja dan adanya pengaruh bahasa daerah.Dengan demikian, perbaikan kalimat tersebut adalah “sudah belajar?nanti ibu kasih tau”.

3. Guru : *Di waktu itu* ibu sudah menjelaskan tentang lowongan pekerjaan iya?  
Siswa : Sudah (serentak)  
Guru : Baik. Silahkan tutup bukunya.

Dari diatas terdapat kesalahan frasa pada kata *di waktu itu*. Frasa*diwaktu itu*tidak sesuai dengan kaidah bahasa indonesia. Kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan preposisi yang tidak tepat. Penggunaan preposisi yang tidak tepat terjadi pada frasa preposional. Penggunaan preposisi *di*merujuk tempat arah, dan

waktu. Jadi preposisi *di* pada frasa waktu itu pada kalimat diatas merupakan preposisi yang menyatakan waktu yaitu *pada*. Frasa *di* waktu itu pada kalimat tersebut seharusnya menjadi *pada* waktu itu karena sesuai dengan kaidah bahasa indonesia. Dengan demikian, perbaikan kalimat tersebut adalah “pada waktu itu, ibu sudah menjelaskan tentang lowongan pekerjaan iya”.

#### 4.3.2.2 Kesalahan berbahasa dalam bidang Klausa

- Guru : Jadikan sebagai PR iya, tanyakan kepada teman-temannya apa manfaatnya menyaksikan pertunjukkan tari.  
Siswa : Iya bu (serentak)  
Guru : Minggu depan ibu *gak* bisa masuk dikarenakan *ibu ke Sumbawa* karena ada kegiatan disana, tapi ibu akan kasih tugas dan hari itu juga dikumpulkan diketua kelasnya iya.  
Siswa : Iya bu (serentak).

Dari data diatas terdapat kesalahan pada kalimat *Ibu ke Sumbawa*. Kesalahan terdapat pada kalimat *Ibu ke Sumbawa*, merupakan kesalahan klausa karena predikatnya tidak jelas dan adanya pengaruh bahasa daerah. Dengan demikian, perbaikan kalimat tersebut adalah “minggu depan ibu tidak bisa masuk dikarenakan ibu pergi ke Sumbawa karena ada kegiatan disana, tapi ibu akan kasih tugas dan hari itu juga dikumpulkan diketua kelasnya”.

#### 4.3.2.3 Kesalahan berbahasa dalam bidang Kalimat

1. Guru : Itu juga wayang tapi gak tau sih ijinnya sekarang iya.  
Siswa : Sekarang sudah stand up.  
Guru : Iya. Kalau dulu kan ada naskah ceritanya oleh manusia. Di situ bacaan tentang wayang. Silahkan dibaca dulu, silahkan kalian buka halaman 9 10, ada bacaan tentang wayang. Oke satu orang, wayang kulit itu seperti apa?  
Guru : Hp siapa yang bunyi?  
Siswa : Gak ada pak.  
Guru :Jangan bohong. *Yang membawa hpharapmatikan* biar tidak mengganggu teman yang lain. Coba kalau guru lain, hp kalian sudah diambil. Besok jangan di bawah hpnya lagi iya.  
Siswa : Iya pak (sambil menunduk).

Guru : Ok. Kita lanjut. Wayang kulit itu seperti apa?

Dari data diatas terdapat kesalahan pada kalimat “yang membawa hp, harap dimatikan”. Kalimat tersebut termasuk kalimat tidak logis karena siswa yang membawa HP diharapkan untuk dibunuh. Maksudnya hp harap dimatikan agar tidak mengganggu proses belajar mengajar. Dengan demikian, perbaikan kalimat tersebut adalah “yang membawa hp, silahkan dimatikan”.

2. Siswa : Wayang yang terbuat dari kulit. Wayang yang menggunakan kulit ternak lain sejenisnya.

Guru : Iya. Dimainkan *kayak gimana* dia kalau wayang kulit, cara memainkannya, siapa yang menggerakannya. Dimainkan oleh manusia atau orang yang memainkannya. Kemudian yang kedua ada wayang wong. Wong itu dalam bahasa jawa adalah....

Siswa : Orang.

Dari data diatas terdapat kesalahan kalimat yaitu pada kata kayak dan kata gimana. Kata “kayak” memiliki arti “seperti” selanjutnya kata “gimana” tidak terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karena kata “gimana” ini, diucapkan oleh guru karena disebabkan adanya pengaruh bahasa asing atau bahasa gaul yang digunakan oleh anak-anak masa sekarang. Kata “gimana” singkatan dari kata bagaimana yang artinya “untuk menanyakan cara atau perbuatan” bisa dikatakan kata gimana ini dilihat dari bahasa gaulnya memiliki arti “seperti”. Dengan demikian, perbaikan kalimat diatas adalah “ iya. Dimainkan seperti bagaimana kalau wayang kulit, cara memainkannya, siapa yang menggerakannya. Dimainkan oleh manusia atau orang yang memainkannya”

3. Guru : Sampai sembilan? Yang lain? *Dari bagian mana sampai mana?* Tadi ada yang mengatakan bahwa bagian tahapannya itu dari paragraf sembilan sampai paragraf sebelas katanya.

Siswa : Sepuluh!

Guru : Sepuluh? Emang ada sepuluh paragraf?

Siswa : Iya.

Dari data diatas terdapat kesalahan kalimat yaitupada kalimat “dari bagian mana sampai mana?”. Kalimat “dari bagian mana sampai mana” merupakan kesalahan penghilangan konjungsi “dan”. Kata “dan” menghubungkan dua kalimat yaitu kalimat “dari mana sampai mana”. Dengan demikian, perbaikan kalimat tersebut adalah “dari bagian mana dan sampai mana?”.

4. Guru : Jadikan sebagai PR iya, tanyakan kepada teman-temannya apa manfaatnya menyaksikan pertunjukkan tari.

Siswa : Iya bu (serentak)

Guru : Minggu depan ibu *gak* bisa masuk dikarenakan *ibu ke Sumbawa* karena ada kegiatan disana, tapi ibu akan kasih tugasn dan hari itu juga dikumpulkan diketua kelasnya iya.

Siswa : Iya bu (serentak).

Dari data diatas terdapat kesalahan pada kalimat *Ibu ke Sumbawa*. Kesalahan terdapat pada kalimat *Ibu ke Sumbawa*, merupakan kesalahan kalimat yang tidak berpredikat dan adanya pengaruh bahasa daerah. Dengan demikian, perbaikan kalimat tersebut adalah “minggu depan ibu tidak bisa masuk dikarenakan ibu pergi ke Sumbawa karena ada kegiatan disana, tapi ibu akan kasih tugas dan hari itu juga dikumpulkan diketua kelasnya”.

#### **4.4 Pembahasan**

Dilihat dari kata dan kalimat yang peneliti temukan saat melakukan penelitian di SMAN 1 Plampang Kabupaten Sumbawa kajian Morfosintaksis yaitu kata-kata yang digunakan oleh guru bahasa indonesia masih menggunakan kata yang tidak baku, kata depan yang tidak tepat, penggunaan kalimat yang tidak beraturan, dan adanya pengaruh bahasa daerah karena faktor kebiasaan. Sebagai

seorang guru harus benar-benar memahami, bahwa dalam proses belajar pembelajaran seorang guru mempunyai peran yang sangat penting.

Namun demikian, harus diakui bahwa sampai saat ini masih ada guru yang belum mampu menjalankan perannya secara baik. Bahkan sangat mungkin masih cukup banyak guru yang melakukan kesalahan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru berpandangan bahwa apa yang diucapkan maupun dilakukan guru selalu benar dan baik. Kesalahan-kesalahan tersebut sering kali tidak disadari oleh para guru, khususnya dalam pembelajaran akan berdampak negatif terhadap perkembangan peserta didik. Sebagai manusia biasa, tentu saja guru tidak akan lepas dari kesalahan baik dalam melakukan tugas pokok mengajar. Guru harus mampu memahami kondisi-kondisi yang memungkinkan dirinya berbuat salah, dan yang paling penting adalah mengendalikan diri serta menghindari dari kesalahan-kesalahan.

Guru sepatutnya menjadi sosok panutan dan sekaligus model bagi para siswanya sehingga patut ditiru. Alangkah tidak idealnya jika seorang guru memperlihatkan perilaku-perilaku yang tidak pantas di hadapan muridnya. Seorang guru tidak selayaknya menampilkan perilaku-perilaku yang tidak sepatutnya diperlihatkan pada anak muridnya karena tidak menutup kemungkinan murid-murid mengikuti bagaimana perilaku gurunya. Segala tingkah laku guru dapat mempengaruhi tingkah laku siswa, termasuk perilaku dalam bahasa Indonesia.

Dilihat dari model dan panutan yang peneliti temukan saat melakukan penelitian di SMAN 1 Plampang Kabupaten Sumbawa Kajian Morfosintaksis



yaitu guru masih mengandung kesalahan-kesalahan tersebut. Kesalahan-kesalahan ini tentu akan berpengaruh pada kualitas pengajaran guru dan berimbas pada siswa itu sendiri. Oleh sebab itu, sebagai calon pendidik dibidang bahasa indonesia, peneliti merasa ikut bertanggung jawab menanggulangi hal tersebut.

Berdasarkan kesalahan yang terdata pada guru di SMAN 1 Plampang Kabupaten Sumbawa Kajian Morfosintek yaitu guru cenderung menggunakan kata yang tidak tepat dalam menyampaikan buah pikiran saat mengajar. Kesalahan penggunaan kata secara berkali-kali inilah yang menyebabkan kalimat yang disampaikan guru saat mengajar menjadi tidak efektif.

Namun demikian dalam pelaksanaannya, dalam praktik pendidikan sehari-hari, masih banyak guru yang melakukan kesalahan-kesalahan dalam menunaikan tugas dan fungsinya. Kesalahan-kesalahan tersebut sering kali tidak sadari oleh para guru, bahkan masih banyak diantaranya yang menganggap hal biasa. Padahal sekecil apapun kesalahan yang dilakukan guru, khususnya dalam pembelajaran akan berdampak negative terhadap perkembangan peserta didik. Sebagai manusia biasa, tentu saja guru tidak akan terlepas dari kesalahan baik dalam melaksanakan tugas pokok mengajar. Namun bukan berarti kesalahan guru harus dibiarkan dan tidak dicarikan cara pemecahannya.

Guru harus mampu memahami kondisi-kondisi yang memungkinkan dirinya berbuat salah, dan yang paling penting adalah mengendalikan diri serta menghindari dari kesalahan-kesalahan.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Bahasa merupakan media yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi atau menyampaikan sesuatu. Manusia menggunakan bahasa dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Sifat bahasa adalah dinamis, dapat mengubah tataran bahasa yang dipengaruhi oleh kemajuan zaman. Akan tetapi, bahasa memiliki suatu perangkat yang baku yang mesti ditaati peraturannya. Morfologi merupakan bagian dari linguistik yang mempelajari proses pembentukan kata dalam bahasa. Salah satu hasil dari proses morfologi ialah afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan. Sintaksis merupakan bagian dari linguistik yang mempelajari tentang kalimat. Salah satu hasil dari proses sintaksis ialah frasa, klausa, dan kalimat.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan di dalam Bab IV diatas, maka dapat ditarik simpulan. Simpulannya bentuk kesalahan berbahasa pada guru bahasa Indonesia di SMAN 1 Plampang Kabupaten Sumbawa kajian morfosintaksis. *Pertama*, kesalahan berbahasa pada bidang Morfologi yang ditemukan yaitu kata-kata yang tidak baku, susunan kata tidak tepat, dan kata depan yang salah. *Kedua*, kesalahan berbahasa pada bidang sintaksis ditemukan kalimat yang tidak beraturan, dan kalimat yang tidak berpredikat. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa Indonesia yaitu faktor pemakai bahasa, faktor lingkungan, dan faktor pengaruh bahasa daerah.

## **5.2 Saran**

Penelitian analisis kesalahan berbahasa pada guru bahasa Indonesia di SMAN 1 Plampang Kabupaten Sumbawa Kajian Morfosintaksis masih kurang dari kata sempurna karena bahasa yang dipakai guru masih menggunakan bahasa yang tidak baku, kalimat yang kurang tepat saat proses belajar mengajar di dalam kelas, adanya pengaruh bahasa daerah, penggunaan kata depan yang salah. Maka peneliti berharap penelitian ini bisa dijadikan bahan evaluasi untuk menggunakan bahasa yang baik dalam lingkungan sekolah. Peneliti sadar penelitian ini jauh dari kata sempurna. Masih banyak kekurangan didalamnya. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam lagi mengenai analisis kesalahan berbahasa pada guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Crystal, 1985. *Kamus Linguistik dan Fonetik Pertama*. London: Andre Deutsch.  
<http://www.google.com> (Jum'at, 8 Februari 2019)
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kesuma, Tri M.J. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa. Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Prima.
- Muslich, Masnur. 2008. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia (KajiankeArah Tata Bahasa Deskriptif)*. Jakarta: BumiAksara.
- Ni Putu Juniana, 2013. *Wujud Kesalahan Berbahasa Guru Bahasa Indonesia SMP Laboratorium Undiksha: Tinjauan Aspek Struktur dan Diksi*. Skripsi (tidak terbitkan). Singaraja Undiksha. <https://www.google.co.id> (Kamis, 7 Februari 2019)
- Pateda, 1987. *AnalisisKesalahan*. Nusa Tenggara Timur: Nusa Indah.
- Radford. 1999. *Teoridan Struktur Sintaksis*. University Press.  
<http://www.google.com> (Jum'at, 8 Februari 2019)
- Rahmatiah, 2016. *Kesalahan Berbahasa dalam Karya Tulis Ilmiah Guru guru Nonbahasa Indonesia Kabupaten Luwu*. STIE YPUP Makassar. <https://www.google.com> (Minggu, 10 Februari 2019)
- Ramlan, 1987. *Morfologi: Suatu Tujuan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Suandi, I. N. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.

- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. <http://yusrizalfirzal.wordpress.com/tag/pengertian-observasi-penelitian.html> (Minggu, 10 Februari 2019)
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, 1986. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Karunika.
- Tarigan, Henry Guntur. 1997. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun, 2018. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Mataram: UM Mataram Press.